

## **NASKAH PUBLIKASI**

# **PENGARUH EDUKASI TUBERCULOSIS (TBC) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERDUGA TBC PARU DI DESA KARANG BARU**



**RENI DIAH FARIDAYANTI**

**NIM. 1134124189**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR  
LOMBOK TIMUR**

**2025**

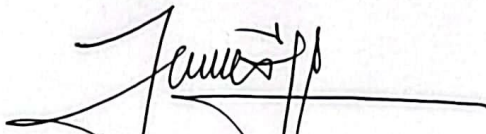
## PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Reni Diah Faridayanti, NIM. 1134124189 dengan judul "Pengaruh Edukasi Tuberculosis (TBC) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru di Desa Karang Baru".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

**Pembimbing I**

**Tanggal**



**Ns. Muh. Jumaidi Sarwal, M. Kep**  
NUPTK. 5851767668130302

16 / 7 / 2025

**Pembimbing II**

**Tanggal**



**Nurlathifah N. Yusuf, S.ST., M.Keb**  
NUPTK. 2851769670230272

11 / 7 / 2025

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi**  
**Ilmu Keperawatan**



**Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep**  
NUPTK. 6640766667238002

**PENGARUH EDUKASI TUBERCULOSIS (TBC) TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERDUGA  
TBC PARU DI DESA KARANG BARU**

Reni Diah Faridayanti<sup>1</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>, Nurlathifah N. Yusuf<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Banyaknya masyarakat yang masih belum terpapar edukasi mengenai penyakit TBC menjadi tantangan bagi petugas karena dapat menjadi sumber penularan di masyarakat, bahkan menjadi penyebab sulit ditemukannya kasus TB Paru.

**Tujuan :** Mengetahui Pengaruh Edukasi TBC (Tuberculosis) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru di Desa Karang Baru.

**Metode :** Penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-eksperimental dengan desain one group pretest and post test design. Sampel berjumlah 33 orang di Desa Karang Baru Wilayah Keja Puskesmas Karang Baru. Cara pengambilan sampel adalah *total sampling* yang mana semua sampel kita gunakan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

**Hasil :** Penelitian ini didapatkan dari 33 responden sebelum diberikan edukasi 27 responden (81,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 31 responden (93,9%) memiliki sikap negatif, sedangkan setelah diberikan edukasi responden yang pengetahuannya meningkat dalam kategori baik sebanyak 31 responden (93,9%) dan 32 responden (97,0%) mengalami perubahan sikap kearah positif. Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$  sehingga H1 diterima.

**Simpulan :** Ada pengaruh pemberian edukasi TBC terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terduga TBC di Desa Karang Baru.

**Kata kunci:** Tuberculosis (TBC) Paru, Pengetahuan, Sikap

**Kepustakaan :** 18 buku (2006-2020), 23 Karya Ilmiah (2014-2024)

**Halaman :** 77 halaman, 11 tabel, 3 gambar.

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>2</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

<sup>3</sup>Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE EFFECT OF TUBERCULOSIS EDUCATION (TB) ON THE  
KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF THE SUSPECT COMMUNITY OF  
PULMONARY TUBERCULOSIS IN KARANG BARU VILLAGE**

Reni Diah Faridayanti<sup>1</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2</sup>, Nurlathifah N. Yusuf<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** The large number of people who are still not exposed to education about TB disease is a challenge for officers because it can be a source of transmission in the community, and even a cause of difficulty in finding cases of pulmonary TB.

**Objective:** To Determine the Influence of Tuberculosis Education on the Knowledge and Attitudes of the Suspected Pulmonary Tuberculosis Community in Karang Baru Village.

**Method:** The research used a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest design. The sample was 33 people in Karang Baru Village, the working area of Karang Baru Health Center. The sampling method is total sampling, in which all the samples are used. Knowledge and attitude questionnaires were used for data collection. The Wilcoxon Signed Ranks Test statistical test was used for data processing.

**Results:** This study was obtained from 33 respondents before being educated, 27 respondents (81.8%) had a sufficient level of knowledge and 31 respondents (93.9%) had a negative attitude, while after being educated respondents whose knowledge increased in the good category, as many as 31 respondents (93.9%) and 32 respondents (97.0%) experienced a change in attitude towards a positive direction. The statistical test of the Wilcoxon Signed Ranks Test shows that the value of  $p=0.001 < \alpha=0.05$ , so that  $H_1$  is accepted.

**Conclusion:** There is an effect of providing TB education on the knowledge and attitudes of the people suspected of TB in Karang Baru Village.

**Keywords:** Pulmonary Tuberculosis (TB), Knowledge, Attitudes

**Literature:** 18 books (2006-2020), 23 scientific papers (2014-2024)

**Pages:** 77 pages, 11 tables, 3 images.

---

<sup>1</sup> Nursing Student, Hamzar Health Sciences College

<sup>2</sup> Nursing Lecturer, Hamzar Health Sciences College

<sup>3</sup> Midwifery Lecturer, Hamzar Health Sciences College

## PENDAHULUAN

Tuberculosis atau sering disebut dengan TB atau TBC merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobakterium tuberculosis* (WHO, 2014). TBC sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangannya telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995 (Mulyawan, 2023).

Menurut World Health Organization (2022), estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC Tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan. Hampir seperempat populasi di dunia menderita TB laten yang artinya telah terinfeksi kuman TB tapi belum merasakan gejala dan tidak dapat menularkan ke orang lain (WHO, 2017).

Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. Kasus TBC di Indonesia diperkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020, yaitu sebanyak 824.000 kasus. Insidensi kasus TBC di Indonesia adalah 354 per 100.000 penduduk, yang artinya setiap 100.000 orang di Indonesia terdapat 354 orang di antaranya yang menderita TBC. Situasi ini menjadi hambatan besar untuk merealisasikan target eliminasi TBC di tahun 2030 (Dinas Kesehatan Provinsi NTB,

2023).

Penemuan kasus TB di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 8856 kasus dari 20.830 perkiraan insiden TB (42,5%) (profil dinas kesehatan provinsi NTB, 2022) dan mengalami peningkatan di tahun 2023 yaitu sebanyak 11.061 kasus dari 20.548 perkiraan insiden TB (53,8%) (profil dinas kesehatan provinsi NTB, 2023). Walaupun capaian penemuan kasus TB mengalami peningkatan tetapi masih jauh dari target yang diharapkan oleh pemerintah.

Pengetahuan merupakan salah satu peranan penting dalam penemuan penyakit TB. Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi dan sumber informasi. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pemahaman dan aplikasi yang akan dilakukan individu (Sandha et.al., 2017). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pemahaman dan aplikasi yang akan dilakukan individu (Sandha et.al., 2017). Pemberian KIE (Konseling, Edukasi dan Informasi) merupakan pelayanan di Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit khususnya penyakit TB.

Sikap merupakan penunjang dalam melakukan perilaku sehat salah satunya upaya pencegahan penyakit tuberculosis. Sikap yang dimaksud yaitu bagaimana respon masyarakat mengenai penyakit tuberculosis, faktor pemicu, tindakan yang akan dilakukan apakah mengarah kepada tindakan yang positif atau negatif. Pemberian edukasi baik di dalam maupun di luar Fasilitas kesehatan harapannya dapat mengubah pola pikir dan Sikap masyarakat sehingga mengerti dan

mau untuk memeriksakan dirinya ke fasyankes terdekat serta menginformasikan kepada orang-orang di sekitarnya sehingga kasus TBC dapat ditemukan sedini mungkin dan cepat tertangani.

Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara sederhana pada bulan Januari 2025, sebanyak 15 orang masyarakat yang tinggal di Desa Karang Baru ditemukan 10 orang (66.67%) belum mengetahui tentang penyakit TB Paru dan 5 orang (33.33%) mengetahui penyakit TB Paru. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang TB Paru dibandingkan dengan yang sudah mengerti tentang penyakit ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Edukasi TBC (Tuberculosis) terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru di Desa Karang Baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Institusi pendidikan, tenaga kesehatan, tempat penelitian dan peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental *one group pretest and post test design*. Dimana desain penelitian ini mengkombinasikan pretest dan post test study dengan mengadakan suatu tes pada satu kelompok sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu dengan edukasi yang menggunakan media power point (PPT). sedangkan alat yang digunakan dalam mengukur

pengetahuan dan sikap yaitu dengan pemberian pertanyaan melalui kuisioner. Sampel terdiri dari 33 orang terduga TBC Paru di Desa Karang Baru Kecamatan Wanasaba pada tanggal 24 Mei 2025. Data diperoleh dari register Puskesmas dan dianalisis menggunakan *Wilcoxon rank test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Analisa Univariat

##### a. Gambaran Karakteristik Responden

Berikut adalah kategori responden penelitian, antara lain:

**Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden Di Desa Karang Baru Tahun 2025**

| Karakteristik              | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>                |               |                |
| - ≤25 <sup>th</sup>        | 3             | 9,1            |
| - 26-35 th                 | 7             | 21,2           |
| - 36-45 th                 | 12            | 36,4           |
| - 46-55 th                 | 6             | 18,2           |
| - >55 th                   | 5             | 15,1           |
| <b>Total</b>               | <b>33</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Jenis Kelamin</b>       |               |                |
| - Laki-laki                | 6             | 18,18          |
| - Perempuan                | 27            | 81,82          |
| <b>Total</b>               | <b>33</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> |               |                |
| - SD                       | 17            | 51,5           |
| - SMP                      | 8             | 24,2           |
| - SMA                      | 6             | 18,2           |
| - PT                       | 2             | 6,1            |
| <b>Total</b>               | <b>33</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Jenis Pekerjaan</b>     |               |                |
| Petani                     | 15            | 45,4           |
| Buruh                      | 2             | 6,1            |
| IRT                        | 10            | 30,3           |
| Wiraswasta                 | 5             | 15,2           |
| Mahasiswa                  | 1             | 3              |
| <b>Total</b>               | <b>33</b>     | <b>100</b>     |

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan pada 33 orang responden yang

karakteristiknya terdiri dari usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan pekerjaan. Berdasarkan karakteristik usia responden yang berusia  $\leq 25$  tahun sebanyak 3 orang (9,1%), responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (21,2%), responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 12 orang (36,4%), responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 6 orang (18,2%) dan responden yang berusia  $> 55$  tahun sebanyak 5 orang (15,1%).

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 6 orang (18,18%) dan perempuan sebanyak 27 orang (81,82%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir mayoritas responden berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang (51,5%), SMP sebanyak 8 orang (24,2%), SMA sebanyak 6 orang (18,2%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang (6,1%). Adapun berdasarkan jenis pekerjaan, responden sebagian besar bekerja sebagai Petani yaitu sebanyak 15 orang (45,4%), sebagai Buruh sebanyak 2 orang (6,1%), sebagai ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (30,3%), sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (15,2%) dan sebagai mahasiswa sebanyak 1 orang (3%).

## b. Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Paru Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1.2 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Pre-Test

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Kurang              | 2         | 6.1            |
| Cukup               | 27        | 81.8           |
| Baik                | 4         | 12.1           |
| <b>Total</b>        | <b>33</b> | <b>100.0</b>   |

Tabel 1.2 di atas menunjukkan distribusi responden menurut pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat terduga TBC paru pada saat *pre-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang mengenai penyakit TBC 2 orang (6,1%), Responden yang berpengetahuan Cukup mengenai penyakit TBC sebanyak 27 orang (81,8%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (12.1%).

## c. Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 1.3 Distribusi Sikap Masyarakat Terduga TBC Pre-Test

| Sikap        | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Negatif      | 31        | 93,9           |
| Positif      | 2         | 6,1            |
| <b>Total</b> | <b>33</b> | <b>100</b>     |

Tabel 1.3 menunjukkan distribusi responden menurut pemberian edukasi terhadap sikap masyarakat terduga TBC pada saat *pre-tes*, dimana table tersebut memperlihatkan bahwa responden yang

memiliki kategori sikap yang negative sebanyak 31 orang (93,9%) dan responden yang berkategori sikap positif sebanyak 2 orang (6,1%).

**d. Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Paru Setelah Diberikan Edukasi**

**Tabel 1.4 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Post-Test**

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Kurang              | 0         | 0              |
| Cukup               | 2         | 6.1            |
| Baik                | 31        | 93.9           |
| <b>Total</b>        | <b>33</b> | <b>100.0</b>   |

Tabel 1.4 menunjukkan tentang distribusi responden menurut pemberian edukasi terhadap pengetahuan masyarakat terduga TBC pada saat *post-test*. Dalam tabel tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan responden kategori cukup sebanyak 2 orang (6,1%) dan kategori responden yang berpengetahuan baik sebanyak 31 orang (93,9%).

**e. Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru Setelah Diberikan Edukasi**

**Tabel 1.5 Distribusi Sikap Masyarakat Terduga TBC Post-Test**

| Sikap        | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| Negatif      | 1         | 3,0            |
| Positif      | 32        | 97,0           |
| <b>Total</b> | <b>33</b> | <b>100</b>     |

Tabel 1.5 menunjukkan distribusi responden menurut pemberian edukasi terhadap sikap masyarakat terduga TBC

pada saat *pre-test*, dimana tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden yang memiliki kategori sikap yang negative sebanyak 1 orang (3,0%) dan responden yang berkategori sikap positif sebanyak 32 orang (97,0%).

**2. Analisis Bivariat**

**a. Pengaruh Edukasi TBC Terhadap Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Paru**

**Tabel 2.1 Analisa Pengaruh Edukasi TBC Terhadap Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Paru di Desa Karang Baru Tahun 2025**

| Edukasi          | Pengetahuan |      |       |      |        |     |       | P-value |              |
|------------------|-------------|------|-------|------|--------|-----|-------|---------|--------------|
|                  | Baik        |      | Cukup |      | Kurang |     | Total |         |              |
|                  | N           | %    | N     | %    | N      | %   | N     |         | %            |
| <i>Pre-Test</i>  | 4           | 12,1 | 27    | 81,8 | 2      | 6,1 | 33    | 100     | <b>0,001</b> |
| <i>Post-Test</i> | 31          | 93,9 | 2     | 6,1  | 0      | 0   | 33    | 100     |              |

Tabel 2.1 menunjukkan analisa pengaruh edukasi terhadap pengetahuan masyarakat terduga TBC paru. Setelah dilakukan *pre-test* responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (6,1%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (81,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (12,1%). Sedangkan setelah dilakukan *post-test* didapatkan hasil bahwa responden yang berpengetahuan kurang 0 (0%), responden yang berpengetahuan cukup 2 orang (6,1%) dan responden berpengetahuan baik

sebanyak 31 orang (93,9%). Setelah dilakukan uji Wilcoxon diperoleh nilai *p-value* 0,001, dimana jika hasil *p-value*  $\leq 0,05$  artinya pengaruh antara variabel signifikan secara statistic, artinya ada pengaruh nyata antara pemberian edukasi mengenai penyakit TBC dengan pengetahuan masyarakat terduga TBC paru.

**b. Pengaruh Edukasi TBC Terhadap Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru**

**Tabel 2.2 Analisa Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru di Desa Karang Baru Tahun 2025**

| Edukasi          | Sikap   |      |         |     |       |     | p-value      |
|------------------|---------|------|---------|-----|-------|-----|--------------|
|                  | Negatif |      | Positif |     | Total |     |              |
|                  | N       | %    | N       | %   | N     | %   |              |
| <i>Pre-Test</i>  | 31      | 93,9 | 2       | 6,1 | 33    | 100 | <b>0,001</b> |
| <i>Post-Test</i> | 1       | 3    | 32      | 97  | 33    | 100 |              |

Tabel 2.2 menunjukkan analisa pengaruh edukasi terhadap sikap masyarakat terduga TBC paru. Setelah dilakukan *pre-test* responden yang memiliki kategori sikap negatif sebanyak 31 orang (93,9%) dan responden yang memiliki kategori sikap positif sebanyak 2 orang (6,1%). Sedangkan setelah dilakukan *post-test* didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki kategori sikap negatif sebanyak 1 orang (3%) dan responden yang memiliki kategori sikap positif sebanyak 32 orang

(97%). Setelah dilakukan uji Wilcoxon diperoleh nilai *p-value* 0,001, dimana jika hasil *p-value*  $\leq 0,05$  artinya pengaruh antara variable signifikan secara statistic, artinya kemungkinan besar ada pengaruh nyata antara pemberian edukasi mengenai penyakit TBC dengan sikap masyarakat terduga TBC paru.

**B. Pembahasan**

**1. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru Sebelum Diberikan Edukasi Tentang TBC**

Pengetahuan responden di Desa Karang Baru cenderung memiliki pengetahuan cukup, hal ini bisa terjadi karena berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden dari 33 responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 17 responden yang artinya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka rendah pula pengetahuan yang dimiliki orang tersebut, dan begitu sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih (Sakti & Ratnasari, 2019).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni (2024), menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden tentang TBC masih rendah dengan pendidikan yang dimiliki responden mayoritas tingkat pendidikan dasar (SD), pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan

perilaku positif yang meningkat, orang yang memiliki pendidikan yang baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka semakin mudah juga seseorang untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterima.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, semakin tinggi pendidikan responden diharapkan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas sehingga pengetahuan pun juga akan meningkat dan sebaliknya rendahnya pendidikan responden maka akan mempersempit wawasan sehingga menurunkan pengetahuan (Rosdiana, 2018).

Hasil penelitian tentang sikap masyarakat desa Karang Baru mayoritas bersikap negatif sebelum diberikan edukasi yaitu sebanyak 31 orang (93,9%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, masyarakat mayoritas berpendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang (51,5%), pendidikan yang rendah mempengaruhi wawasan pengetahuan sehingga mendorong seseorang untuk bersikap. Fitriani 2011 menyatakan bahwa suatu edukasi dapat diukur hasilnya melalui *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *practice* (*perilaku*). Responden mengalami peningkatan pengetahuan sehingga akan mempertimbangkan baik

buruknya tindakan bagi dirinya dan mulai mencoba perilaku baru (Wawan dan Dewi, 2010). Sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2020), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2017), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya (penanaman sikap dan nilai-nilai).

## **2. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru Setelah Diberikan Edukasi Tentang TBC**

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah

perilaku kesehatan (Elmika, et.al., 2018). Hal ini selaras dengan teori Lawrence Green (1990) yang menyatakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku individu itu sendiri (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku ditentukan berdasarkan faktor pembentuk lain seperti faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Masing-masing faktor tersebut mempengaruhi terbentuknya pengetahuan dan persepsi tentang kesehatan seseorang. Pengetahuan sebagai salah satu faktor predisposisi memainkan peran sebagai pembentuk persepsi awal dalam konsep sehat dan sakit. Sehingga pemberian edukasi merupakan salah satu upaya dalam membentuk pengetahuan yang nantinya akan mempengaruhi persepsi, sikap dan tindakan individu tersebut.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Pada tabulasi nilai pada variabel pengetahuan diperoleh dengan cara memberikan poin 1 pada setiap jawaban benar dan poin 0 untuk setiap jawaban salah. Sedangkan tabulasi nilai pada variabel sikap diperoleh dengan cara memberikan poin berjenjang dari poin 4 untuk jawaban sangat setuju, poin 3 untuk jawaban setuju, poin 2 untuk jawaban tidak setuju dan poin 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Setiap perolehan jawaban akan

ditabulasi dan digunakan untuk analisis pada variabel pengetahuan dan sikap. Penelitian ini terdiri dari 33 responden yang diberikan edukasi menggunakan media leaflet dan PPT.

Hasil analisis penelitian ini adalah dengan cara membandingkan rata-rata perubahan skor sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Adapun uji yang digunakan untuk menganalisis variabel pengetahuan dan sikap adalah uji Wilcoxon Rank Test untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh perlakuan yang diberikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada  $p < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi sikap, semakin baik pengetahuan seseorang maka sikapnya pun semakin baik (Rajaratenam et al., 2014). Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dalam pencegahan TBC semakin baik, petugas kesehatan memang sangatlah berperan penting untuk memberikan penyuluhan. Karena dengan adanya penyuluhan, maka pengetahuan akan meningkat dan sikap untuk melakukan pencegahan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan penyuluhan kesehatan yang diberikan secara intensif mengakibatkan seseorang akan lebih memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya TB (Anjelina et.al, 2022).

### **3. Pengaruh Edukasi TBC Terhadap Pengetahuan Masyarakat Terduga TBC Paru**

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon Rank Test pemberian edukasi dengan leaflet dan PPT diperoleh p-value 0,001 yang menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden mengenai TBC.

Hal ini juga dapat diketahui dari uji deskriptif yang dilakukan yakni terjadi peningkatan rata-rata skor pada saat sebelum diintervensi yakni sebesar 69,01 menjadi 87,87 pada saat setelah diberikan intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, et.al. (2024) tentang pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang penyakit TB Paru di wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala dengan p-value (0,000), artinya terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang TB Paru.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Riyanto (2013), yang menunjukkan hasil bahwa setelah pemberian pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dalam pencegahan penularan TB yang dapat dilihat dari nilai p-value (0,000).

Pengetahuan yang baik sangat diharapkan dalam mencegah dan menanggulangi

penyakit TBC. Tingkat pengetahuan yang rendah dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyakit TBC dapat menjadi faktor resiko terjadinya penularan TBC. Pengetahuan yang kurang dapat terjadi karena minimnya informasi serta tidak adekuatnya informasi yang didapatkan dan diterima oleh responden.

### **4. Pengaruh Edukasi TBC Terhadap Sikap Masyarakat Terduga TBC Paru**

Variable sikap dalam penelitian ini juga menghasilkan temuan peningkatan skor sikap sebelum dan setelah intervensi. Rerata skor sikap menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon Rank Test juga menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat sikap responden mengenai TBC dengan nilai p-value 0,001.

Sikap seseorang tumbuh dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh dalam situasi tertentu dengan melibatkan pengetahuan dan faktor emosional (Azwar, 2013).

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan kesehatan (edukasi) melalui media leaflet dan PPT berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan sikap terkait TBC. Pendidikan kesehatan merupakan alat untuk memberikan stimulus kepada masyarakat dengan memberikan tindakan dan informasi. Media memberikan visualisasi

pengetahuan yang informatif agar mudah diterima dan dipahami. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerani, penggunaan media dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap masalah kesehatan (Khaerani, et al.,2020). Salah satu alasannya adalah karena kelompok sasaran lebih tertarik untuk memperhatikan informasi yang diberikan.

Menurut asumsi peneliti edukasi TBC Paru berdampak terhadap sikap masyarakat dalam mengambil keputusan dalam menjaga kesehatannya terutama tentang penularan, pencegahan dan pengobatan TBC Paru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sejumlah 27 orang (81,8%), sedangkan itu sebageian responden memiliki sikap negatif sebanyak 31 orang (93,9%).
2. Sebanyak 31 orang (93,9%) menunjukkan pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan itu sebagian besar responden mengalami perubahan sikap kearah positif sebanyak 32 orang (97,0%).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi TBC dengan pengetahuan masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi TBC dengan sikap

masyarakat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya ada pengaruh pemberian edukasi TBC terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat terduga TBC di Desa Karang Baru.

### B. Saran

1. Bagi Perawat diharapkan agar meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat mengenai TBC agar pengetahuan masyarakat tentang TBC meningkat dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam upaya perubahan sikap masyarakat dari negatif ke positif.
2. Bagi Institusi Pendidikan diharapkan agar:
  - a. Dapat meningkatkan peran perawat dalam promosi kesehatan sebagai health educator terhadap upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat.
  - b. Dapat menjadi *evidence based* bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat.
  - c. Dapat menambah bahan literatur mengenai Upaya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat .
3. Bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan direkomendasikan agar area penelitian dapat dikembangkan dengan

jumlah populasi lebih banyak dan jumlah variabel yang diteliti juga ditambah, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar M, et.al. 2024. Pengaruh Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)*; 7(1): 537-542.
- Anjelina Y., Ningsih F. & Ovary R. 2022. Tentang Upaya Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat. *Jurnal Surya Medika*; 8(1): 146-150.
- Azwar. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Instrumen Pengetahuan dan Instrumen Sikap. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*; 12(1).
- Azwar S. 2013. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Budiman A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Elmika R., Simbolon D. & Yuliantini E. 2018. Edukasi dengan CAMIL Sama Efektif dengan Leaflet dalam Prilaku Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*; 10(10); 82-93.
- Green, Lawrence. 1990. *Health Education Planning, a Diagnostic Approach*. The Jhon Hoplins University My Field Publishing : USA.
- Khaerani A., Sitoayu L., Melani V., Gifari N. & Nuzrina R., 2020. The Role of Giving Eat Reminder Application Media to Changes in Knowledge, Attitude, Behavior, and Eat Pattern of Adolescent Age 13-15 Years Old. *JHE (Journal of Health Education)*; 5(1): 29-38.
- Mulyawan. 2023. The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*; 27(2):1950-1956.
- Rajaratenam S.G., Martini R.D. & Lipoeto N.I. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Osteoporosis pada Wanita Usila di Kelurahan Jati. *Jurnal Kesehatan Andalas*; 3(2): 225-228.
- Rosdiana. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*; 8(1): 78-82.
- Sakti Y.B.H. & Ratnasari D. 2019. Hubungan Pendidikan

- Kesehatan dengan Perubahan Sikap Penderita Tuberculosis yang Berobat di Puskesmas Karanganyar, Kebumen. *Herb-Medicine Journal*; 2(1): 22-27.
- Sandha, et.al. 2017. Pengaruh Gaya Kognitif Konseptual Tempo Terhadap Tingkat Kesalahan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*; 4(7):15-21.
- Wawan & Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2014. *Global Tuberculosis Report 2014*. France: World Health Organization; 2014.
- Yenni R.M. 2024. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penularan TB Paru. *Ensiklopedia of Journal*; 6(2): 83-89.

STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR